

PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN PENDIDIKAN LUAR KELAS : STUDI KASUS DI SMP BOARDING SCHOOL

LUCKY NADYA¹, RIDWAN SANTOSO²

¹SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu, ²MKU STIKes Widya Dharma Husada
e-mail: Luckynadyaa@gmail.com¹, ridwansantosopkn@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi siswa terhadap kegiatan tambahan yang dilakukan sekolah pada setiap hari jumat. SMP Quran Darrul Ikhlas Pringsewu merupakan tempat penelitian, sekaligus pelaksana program kegiatan tambahan yang diberlakukan kepada setiap siswanya. Data penelitian diperoleh dari 10 siswa yang menjadi informan penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara. Data dianalisis dengan mereduksi data, mengkode data, mencari hubungan antar tema, dan membuat simpulan. Temuan penelitian memberikan informasi bahwa siswa dapat terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Siswa menjadi bersemangat ketika guru dapat memfasilitasi kegiatan di luar kelas yang dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Program, Kegiatan Sosial, Luar Kelas

ABSTRACT

This study aims to determine students' perceptions of additional activities carried out by the school every Friday. SMP Quran Darrul Ikhlas Pringsewu is a place of research, as well as implementing additional activity programs that are applied to each student. Research data were obtained from 10 students who became research informants. Collecting research data using interview techniques. The data were analyzed by reducing the data, coding the data, looking for relationships between themes, and making conclusions. The research findings provide information that students can get used to habituation that is done regularly. Students become excited when the teacher can facilitate activities outside the classroom that can be integrated into the learning process.

Keywords: Program, Social Activities, Outside Class

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor terbentuknya manusia yang berkualitas untuk dewasa ini. Banyak siswa yang dititipkan kepada sekolah dengan harapan dapat menjadi pribadi yang lebih baik secara akademik dan sosial. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya memiliki tugas membimbing peserta didik dalam ranah akademik tetapi juga pada sisi kepribadian.

Siswa merupakan individu muda yang sangat membutuhkan bimbingan dari orang dewasa dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Hal itu di karenakan, lingkungan sosial merupakan faktor paling besar yang memberikan dampak terhadap terbentuknya karakter seseorang (Santoso & Adha, 2019). Guru harus mampu membimbing siswa menjadi individu yang berkarakter selain kecerdasan akademik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan sekolah yang dilakukan dengan kontekstual sangat efektif meingkatkan hasil belajar (Herawaty & Widada, 2018; Komalasari, 2009; Samo & Kartasmita, 2017; Santoso & Wuryandani, 2020; Saragih & Surya, 2017). Hal itu membuktikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tidak cukup hanya berbasis teori dan *open book*, tetapi juga harus dapat mengaitkan dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar. Upaya mengintegrasikan lingkungan sosial sangat efektif meningkatkan

keberhasilan belajar siswa pada aspek karakter dan akademik (Komalasari, 2012a, 2012b; Purba et al., 2020).

Proses pembelajaran berbasis kontekstual seharusnya dapat dilakukan secara menyeluruh pada semua institusi pendidikan di Indonesia. Terlebih, pendidikan karakter sangat besar dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial yang ada (Berkowitz, 2012; Dewantara et al., 2020; Elias et al., 2008; Prestwich, 2004; Santoso & Adha, 2019). Oleh karena itu, baik sekolah negeri ataupun swasta, baik sekolah umum ataupun boarding school diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual guna menunjang keberhasilan proses pembelajarannya.

Boarding School merupakan bentuk sekolah modern yang memungkinkan sekolah mengontrol penuh kegiatan dan pelaksanaan belajar dan kehidupan sosial peserta didik. Hal itu seharusnya dapat membantuk guru dan berbagai paraktisi pendidikan di sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan. Boarding School menempatkan peserta didik untuk tinggal dan sekolah pada satu tempat terintegrasi yang secara penuh di kontrol oleh sekolah (Gaztambide-Fernández, 2009; Halik, 2016). Oleh karena itu, Boarding School dituntut lebih dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum yang secara sosial, sekolah tidak memiliki kendali penuh pada siswa siswinya.

Proses pembelajaran pada sisi akademik siswa yang sekolah di boarding school berdasarkan penelitian yang telah dilalukam terdapat beberapa aspek yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum pada kategori yang sama (Albariki & Sunarto, 2020). Hal itu juga berlaku sama dalam artian untuk sesama sekolah swasta. Hasil temuan ini memberikan dorongan lebih kepada setiap guru di sekolah boarding school untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek non akademik.

SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu melaksanakan kegiatan rutin pada semua peserta didik pada hari jumat. Sekolah membiasakan kegiatan jumat bersih pada minggu pertama, jumat sehat pada minggu kedua, jumat literasi pada minggu ketiga, dan jumat berbagi pada minggu keempat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan membentuk karakter kepedulian sosial terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, kecakapan literasi, dan kepedulian terhadap sesama manusia.

Siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih berkarakter melalui kegiatan-kegiatan luar kelas. Hasil penelitian Arianti & Aminatun (2019); Brahimi & Sarirete (2015); Kudish et al. (2016); Yamarik, (2007) membuktikan bahwa pendidikan di luar kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bahkan pendidikan luar kelas mampu meingkatkan kecakapan sosial siswa (Luthfiyah et al., 2022), salah satunya untuk kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar dan sosial (Santoso et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah kegiatan luar kelas yang dilaksanakan di SMP Quran Darul Ikhlas diharapkan memberikan dampak kepada sisi akademik sekaligus non akademik siswa secara positif.

Guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan tambahan ini secara sukarela dan menikmatinya. Hal itu dikarenakan, pendidikan karakter dan budi pekerti siswa akan signifikan dan berjalan baik jika siswa mulai terbiasa dengan program dan kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai persepsi siswa dalam menanggapi dan menilai pelaksanaan kegiatan luar kelas yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Data penelitian bersumber dari 10 informan yang merupakan siswa pada kelas VII, Kelas VIII, dan kelas IX. Informan penelitian merupakan siswa di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu Lampung. Dengan demikian, data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara.

Keabsahannya data penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan teknik analisis data penelitian menggunakan model analisis Bogdan & Biklen (2007) yang terdiri dari reduksi data, membuat kode, mencari hubungan antar tema, dan membuat simpulan penelitian. *Ethical Clearance* penelitian ini bertujuan hanya untuk keperluan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nasib informan di masa depan, serta seluruh data pribadi informan dirahasiakan yang digunakan sebagai data penelitian saja. Terdiri dari nama informan, identitas sekolah yang jika diperlukan maka akan dibuatkan kode pengenal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan formal di sekolah merupakan bentuk pendidikan yang terencana dan terstruktur dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Semua program dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah merupakan proses pendidikan yang telah direncanakan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan luar sekolah yang dilakukan oleh SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu tentu memiliki tujuan yang telah ditentukan untuk membangun karakter kepedulian sosial terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, kecakapan literasi, dan kepedulian terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 informan penelitian diperoleh informasi bahwa program pendidikan luar kelas yang dilakukan SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu pada awalnya terasa memaksa siswa untuk harus mengikuti. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepada informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Ilmiawan (2017) & Santoso et al. (2018) memperkuat temuan penelitian ini bahwa pada awal penerapan sebuah program atau kebijakan baru yang berbeda akan terasa cenderung memaksa bagi siswa.

Paksaan yang dimaksud oleh temuan Anggraeni (2019) dikarenakan, para anggota program belum terbiasa melaksanakan kegiatan baru yang diprogramkan. Oleh karena itu, kegiatan dan program yang dilakukan di sebuah institusi harus dilakukan secara konsisten. Konsistensi pelaksanaan sebuah program akan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan sebuah program kegiatan di sebuah institusi.

Hasil wawancara kepada RA mengatakan bahwa betul pada awalnya siswa merasa terpaksa melaksanakan kegiatan belajar luar sekolah tersebut, namun ketika kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan, siswa tidak lagi merasa terpaksa karena telah terbiasa. Temuan tersebut tentu sinkron dengan hasil penelitian Acetylena (2013); Hermawan (2018); Tresnani & Khoiruzzadi (2020) yang sebelumnya di jelaskan bahwa pelaksanaan sebuah program baru akan mengalami kendala pada awalnya karena subjek pelaksana program belum terbiasa.

Hal itu sesuai dengan urutan pendidikan karakter yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengintegrasian di dalam proses pembelajaran (Santoso et al., 2018). Oleh karena itu, tugas seorang guru dan seluruh praktisi pendidikan di sekolah dalam menjalankan kegiatan luar kelas yang pertama kali adalah membangun kebiasaan pada seorang siswa agar dapat melaksanakan program secara sukarela.

AA menyatakan bahwa “*saya merasa senang ketika melaksanakan jumat berbagi, karena dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain*”, begitupun SA yang menyatakan bahwa “*setelah mengikuti kegiatan rutin luar kelas pada hari jumat, saya lebih menikmati kegiatan membaca dan mengkaji al quran di luar kelas*” hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa kegiatan rutin keluar kelas pada hari jumat di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu sangat berdampak secara kepribadian anak didik.

Berdasarkan dampak yang diperoleh, maka guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan hasil dari kegiatan rutin keluar kelas dalam menopang berjalannya pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar secara alamiah baik sosial maupun alam (Raub et al., 2015; Santoso & Marzuki, 2020; Yani et al., 2021). Hal itu

dikarenakan pembelajaran berbasis kontekstual sangat signifikan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan program rutin keluar kelas pada hari jumat memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian siswa terhadap lingkungan dan semangat belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan program tersebut adalah merasa terbiasa ketika telah dilakukan lebih dari empat kali berturut-turut. Yang mengartikan, mengharuskan guru di sekolah dapat melaksanakan program pendidikan karakter ini secara rutin.

KESIMPULAN

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan terencana dengan program pembelajaran yang telah memiliki tujuan. Kegiatan luar kelas merupakan aktifitas yang membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama pada setiap peserta didik. Siswa terbiasa dengan sebuah kegiatan baru ketika secara rutin kegiatan tersebut telah dilakukan sebanyak empat kali. Berdasarkan kondisi tersebut, guru dan seluruh praktisi pendidikan sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan luar kelas secara rutin dan berkelanjutan agar tahap pembiasaan dapat berjalan secara maksimal kepada semua siswa. Terlebih, berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan rutin keluar kelas memberikan dampak peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan luar kelas pada siswa sekolah harus dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2013). Analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di perguruan Taman siswa kecamatan turen kabupaten Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Albariki, A. Y., & Sunarto, S. (2020). The Effect of Islamic Boarding School Environment and Student Learning Interest on Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.26740/ijss.v3n1.p31-36>
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142.
- Arianti, Y., & Aminatun, T. (2019). An analysis of outdoor learning towards students' outcomes in learning biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1241(1), 12061.
- Berkowitz, M. W. (2012). Understanding effective character education. *The Literacy and Numeracy Secretariat Capacity Building Series*.
- Bogdan, R. ., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. 5th Edition*. Allyn & Bacon.
- Brahimi, T., & Sarirete, A. (2015). Learning outside the classroom through MOOCs. *Computers in Human Behavior*, 51, 604–609. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.03.013>
- Dewantara, J. A., Efriani, E., Sulistyarini, S., & Prasetyo, W. H. (2020). Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 53–66.
- Elias, M. J., Parker, S. J., & Kash, V. M. (2008). Social and emotional learning, moral

- education, and character education: A comparative analysis and a view toward convergence. In *Handbook of moral and character education* (pp. 264–282). Routledge.
- Gaztambide-Fernández, R. (2009). What is an elite boarding school? *Review of Educational Research*, 79(3), 1090–1128.
- Halik, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24–32.
- Herawaty, D., & Widada, W. (2018). The Influence of Contextual Learning Models and the Cognitive Conflict to Understand Mathematical Concepts and Problems Solving Abilities. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICoMSE 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icomse-17.2018.17>
- Hermawan, I. (2018). Pemeberian Reward Pin Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Pembiasaan Literasi Siswa Sdn 2 Ragawacana (Penelitian Tindakan Sekolah pada Siswa Sdn 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2).
- Ilmiawan, R. S. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *SOCIAL STUDIES*, 6(7), 788–800.
- Komalasari, K. (2009). The effect of contextual learning in civic education on students' civic competence. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 261–270.
- Komalasari, K. (2012a). The Effect Of Contextual Learning In Civic Education On Students'character Development. *Journal of Educators & Education/Jurnal Pendidik Dan Pendidikan*, 27.
- Komalasari, K. (2012b). The living values-based contextual learning to develop the students' character. *Journal of Social Sciences*, 8(2), 246.
- Kudish, P., Shores, R., McClung, A., Smulyan, L., Vallen, E. A., & Siwicki, K. K. (2016). Active learning outside the classroom: Implementation and outcomes of peer-led team-learning workshops in introductory biology. *CBE—Life Sciences Education*, 15(3), ar31.
- Luthfiyah, L., Suciani, S., & Ruslan, R. (2022). Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 29–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5809>
- Prestwich, D. L. (2004). Character Education in America's Schools. *School Community Journal*, 14(1), 139–150.
- Purba, S. K., Angin, R. B. P., & Yus, A. (2020). The Development of Teaching Materials of Bhineka Tunggal Ika by Integrating Character Education Using Contextual Learning. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2221–2232.
- Raub, L. A., Shukor, N. A., Arshad, M. Y., & Rosli, M. S. (2015). An integrated model to implement contextual learning with virtual learning environment for promoting higher order thinking skills in Malaysian secondary schools. *International Education Studies*, 8(13), 41–46.
- Samo, D. D., & Kartasmita, B. (2017). Developing Contextual Mathematical Thinking Learning Model to Enhance Higher-Order Thinking Ability for Middle School Students. *International Education Studies*, 10(12), 17–29.
- Santoso, R., & Adha, M. M. (2019). Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019*, 568–575.

- Santoso, R., & Marzuki, M. (2020). Assessment of learning outcomes based on Google Forms to reduce paper use. In *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0* (pp. 296–302). CRC Press.
- Santoso, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMAN 2 Gadingrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9).
- Santoso, R., Ratnawati, H., & Riyanti, D. (2022). Klusterisasi Tingkat Deforestasi: Ekologi Kewarganegaraan Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 11, No 1 (2022): June, 34–38.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/35941/13093>
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Saragih, D. I., & Surya, E. (2017). Analysis the effectiveness of mathematics learning using contextual learning model. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 135–143.
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 32–52.
- Yamarik, S. (2007). Does cooperative learning improve student learning outcomes? *The Journal of Economic Education*, 38(3), 259–277.
- Yani, A., Amin, M., Rohman, F., Suarsini, E., & Rijal, M. (2021). Pre-Service Biology Teacher's Perception on Local Environment Problems as Contextual Learning Resources. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 768–780.